Research Brief
March 2016

SurveyMETER

Dr. N.W. Suriastini, M.Phil*, Dr. Yuda Turana**,
Firman Witoelar, Ph.D*, Bondan Supraptilah, SE., MA*
Teguh Yudo Wicaksono, Ph.D*, Endra Dwi M, SE*
SurveyMETER **UNIKA Atma Jaya, Alzheimer's Indonesia Scientific Committee.

Two of Ten Elderly Have Dementia when Entering Age of 70 Years Old:

Evidence from Dementia Study in Yogyakarta

Life expectancy of Indonesia has increased in the few decades; it has now reached the age of 70 years. As age increases, the risk of degenerative diseases, like dementia is also increasing. As many as 60-70% of dementia cases are Alzheimer's disease. However, there is only limited information on the prevalence rate of dementia in Indonesia. Early detection of dementia and knowing its prevalence rate is very important especially, since in most progressive case of dementia, including the Alzheimer's disease, there is no known cure

Building on a dementia study in Jakarta and findings from the Indonesia Family Life Survey (IFLS), a large scale dementia study was conducted in Yogyakarta, known as the province with highest percentage of elderly in Indonesia. High percentage of elderly in Yogyakarta is often said to be the reflection of Indonesia condition in the coming 15 years. The study was conducted by SurveyMETER in December 2015, supported by Knowledge Sector Initiative DFAT. Using data from 1,976 elderly and 1,415 caregivers from this survey, prevalence rate of dementia is calculated based on three parameters: **Mini Mental State Examination (MMSE)**, that determines a person's cognitive state; **AD8**, eight questions about the condition of the elderly associated with decreased memory, emotion, decision-making, behavior and other brain functions reported by caregiver; and **Instrumental Activity Daily Living (IADL)**, six questions that are related to the ability to perform daily activities.

The prevalence rate of dementia in Yogyakarta is 20.1%. This means that one in five elderly aged 60 and above are suffering from dementia. This is high as compared to the international prevalence rate. At the age of sixty, one of ten elderly in DI Yogyakarta will have dementia. At the age of seventy, two of ten elderly will have dementia. Four to five of ten elderly will suffer from dementia at the age of eighty and at the age of ninety, seven of ten elderly will have dementia. Women have higher prevalence compared to men, and those living in rural areas have higher prevalence compared to those living in urban areas.

The problem gets more complex as knowledge of the elderly and caregivers on 10 Common Symptoms of Dementia Alzheimer is very low. The most recognized symptom is known by only 16% of caregivers. Other symptoms are even less recognized, some symptoms are known by only 4% of caregivers. Knowledge of the elderly is lower than the caregiver's.

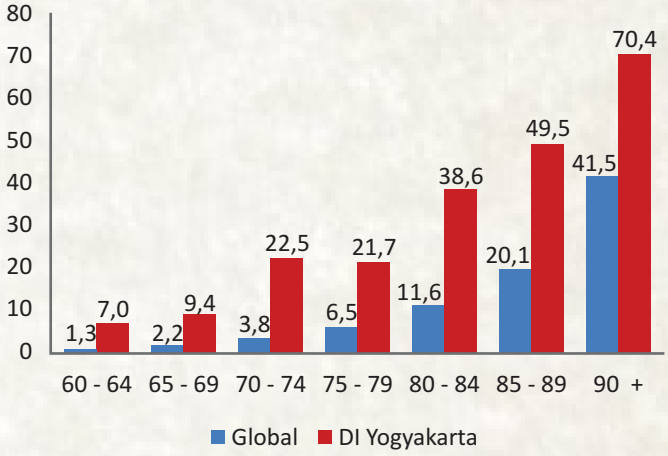

Figure 1: Dementia Prevalance in DI Yogyakarta (Indonesia) and Global

The 20.1% prevalence rate of dementia put a burden on families, society, and health care system in Yogyakarta. While other provinces like East Java and Central Java have slightly lower elderly population than Yogyakarta, their population are relatively less-educated and not as well-served in terms of health service as elderly in Yogyakarta. There is a deep concern that these provinces will face similar of now worse situation than Yogyakarta. This is a strong argument for conducting a nation-wide or a larger scale of dementia survey in Indonesia.

In the mean time, stakeholders must sit together and make concerted effort to expand the promotion of knowledge of dementia (10 Symptoms of Alzheimer dementia) and to promote early prevention through innovative methods, and through expansion and improvement of health services for the elderly.

Research Brief
Maret 2016

Dr. N.W. Suriastini, M.Phil*, Dr. Yuda Turana**,
Firman Witoelar, Ph.D*, Bondan Supraptilah, SE., MA*
Teguh Yudo Wicaksono, Ph.D*, Endra Dwi M, SE*
SurveyMETER **UNIKA Atma Jaya, Alzheimer's Indonesia Scientific Committee.

Dua dari Sepuluh Lanjut Usia Mengalami Demensia Ketika Memasuki Umur 70 Tahun :

Studi Demensia di D.I. Yogyakarta

Angka harapan hidup penduduk Indonesia mengalami peningkatan dalam beberapa dekade, sekarang sudah mencapai usia 70an tahun. Seiring dengan peningkatan usia terjadi juga peningkatan resiko penyakit degeneratif seperti demensia. Sebanyak 60-70 % demensia, merupakan demensia Alzheimer. Namun sangat sedikit data yang menginformasikan angka prevalensi demensia di Indonesia. Deteksi dini demensia dan pengetahuan akan angka prevalensinya sangat penting mengingat bahkan pada kasus demensia yang paling progresif termasuk Alzheimer belum ada obatnya.

Dibangun dari hasil studi Demensia di Jakarta dan juga dari Survei Kehidupan Rumah Tangga Indonesia (SAKERTI) atau *Indonesia Family Life Survey (IFLS)*, sebuah studi demensia dalam skala besar dilakukan di D.I. Yogyakarta, yang merupakan provinsi dengan persentase penduduk lanjut usia terbanyak di Indonesia. Selain itu persentase jumlah lanjut usia di D.I. Yogyakarta sekarang merupakan cerminan keadaan Indonesia 15 tahun ke depan. Studi ini dilakukan oleh **SurveyMETER** pada Desember 2015 dengan mendapatkan dukungan dari *Knowledge Sector Initiative* DFAT. Menggunakan data 1.976 lanjut usia dan 1.415 pendamping/caregiver dari survey ini, penghitungan angka prevalensi demensia dilakukan secara spesifik dengan menggunakan tiga alat ukur: ***Mini Mental State Examination (MMSE)***, pengukuran mini keadaan mental untuk mengetahui secara objektif keadaan kognitif seseorang; **AD8**, delapan pertanyaan tentang kondisi dari lanjut usia terkait dengan penurunan memori, emosi, pengambilan keputusan, tingkah laku dan fungsi otak lainnya yang dilaporkan oleh pendamping/caregiver; ***Instrumental Activity Daily Livining (IADL)***, enam pertanyaan terkait dengan kemampuan melakukan aktivitas keseharian.

Angka prevalensi demensia lansia D.I. Yogyakarta adalah sebesar 20,1%. Ini berarti bahwa satu dari lima orang berumur 60 tahun keatas menderita demensia. Angka ini termasuk tinggi jika dibandingkan dengan angka prevalensi demensia internasional. Pada umur 60 tahun, satu dari sepuluh lanjut usia di D.I. Yogyakarta mengalami demensia. Memasuki usia 70 tahunan, dua dari sepuluh lanjut usia terkena demensia. Ketika memasuki usia 80 tahunan, empat sampai lima dari sepuluh lanjut usia terkena demensia dan akhirnya saat memasuki usia 90 tahunan, tujuh dari sepuluh lanjut usia mengalami demensia. Perempuan memiliki prevalensi yang lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki, demikian juga dengan mereka yang tinggal di perdesaan memiliki prevalensi yang lebih tinggi dibandinggkan dengan yang tinggal di perkotaan. Permasalahan menjadi lebih komplek karena pengetahuan lansia dan pendamping/caregiver tentang 10 gejala umum demensia Alzheimer sangat rendah. Bahkan untuk gejala yang paling umum, hanya diketahui oleh 16% pendamping/caregiver, sedangkan gejala-gejala lainnya semakin tidak dikenali oleh para pendamping. Beberapa gejala bahkan hanya dikenali oleh 4% pendamping. Pengetahuan lanjut usia terhadap 10 gejala demensia lebih rendah daripada pengetahuan para pendamping.

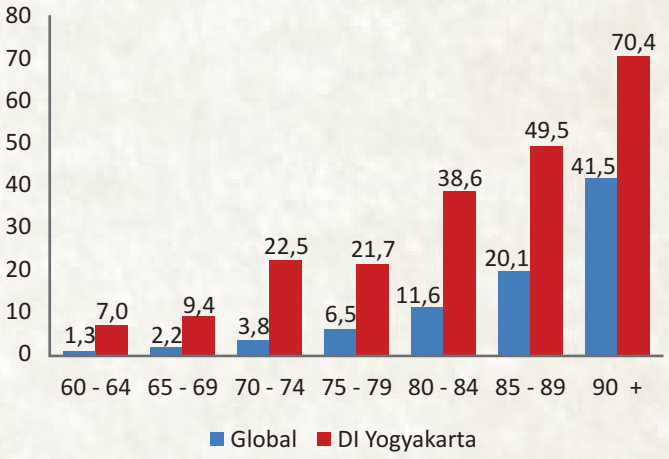

Gambar 1: Prevalensi demensia DI Yogyakarta dan Global

Angka prevalensi demensia sebesar 20,1% ini memberikan beban yang lebih berat pada keluarga, masyarakat dan juga sistem pelayanan kesehatan di D.I. Yogyakarta. Di beberapa daerah lain yang persentase jumlah lanjut usianya mendekati D.I. Yogyakarta seperti Jawa Timur dan Jawa Tengah namun tingkat pendidikan serta pelayanan kesehatannya tidak setinggi Yogyakarta dikhawatirkan angka prevalensi demensianya jauh lebih tinggi dibandingkan dengan di D.I. Yogyakarta. Hal ini menjadi dasar yang kuat untuk melakukan studi semacam ini di provinsi-provinsi lainnya atau dalam skala yang lebih besar.

Pada saat yang sama, para pemangku kepentingan harus duduk bersama dan bekerja sama untuk memperluas penyebaran pengetahuan akan demensia (10 gejala umum demensia Alzheimer) dan meningkatkan upaya pencegahan dini melalui cara-cara yang inovatif dan melalui perluasan dan peningkatan pelayanan kesehatan untuk lanjut usia.